**PERAYAAN HARI LAHIR DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Zebhila Iftitah Palega

Zebhilapalega@gmail.com

Mugiyono S.Ag, M.Hum

Mugiyono.iain@gmail.com

Nugroho, S.Th.I., M.Si

Nugroho\_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja latar belakang atau yang menyebabkan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Islam merayakan hari lahir dan untuk mengetahui apa makna dari memperingati hari lahir bagi mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dapat secara langsung dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan wawancara dan dokumentasi. Latar belakang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam merayakan hari lahir dengan rata-rata alasan kebiasaan karena lingkungan sekitar. Alasan lain untuk merayakan hari lahir itu bisa mendapat kebahagiaan diri sendiri atau lingkungan sekitar, dan dapat menyambung silahturahmi. Makna hari kelahiran menurut mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam ialah menandai hari dimulainya kehidupan diluar rahim. Dalam beberapa kebudayaan, memperingati ulang tahun seseorang biasanya dirayakan dengan mengadakan pesta ulang tahun dengan keluarga dan teman. Hadiah sering diberikan pada orang yang merayakan ulang tahun.

**Kata Kunci : Perayaan, Hari Lahir, Mahasiswa Ushuluddin.**

ABSTRACT

 This study aims to find out what is the background or that causes students at the Faculty of Ushuluddin and Islamic State University Raden Fatah Palembang Islamic thought to celebrate birthdays and to find out what is the meaning of commemorating birthdays for students Ushuluddin and Islamic thought. The type of research used in this thesis is Field Research. Data sources in this study consist of primary data sources and secondary data sources. Primary data sources can be directly from students of the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought with interviews and documentation. He was a student who celebrated his birthday at the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought and involved his college friends and celebrated on campus. The background of the students of the Faculty of Ushuluddin and Islamic thought celebrates the day of birth with an average of habitual reasons because of the surrounding environment. Another reason to celebrate the birthday it can get happiness themselves or the environment, and can connect silahturahmi. The meaning of the day of birth according to the students of the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought is to mark the day of the beginning of life outside the womb. In some cultures, celebrating someone's birthday is usually celebrated by having a birthday party with family and friends. Gifts are often given to people celebrating birthdays.

**Keywords: Celebration, Birthday, Ushuluddin Students.**

**PENDAHULUAN**

 Seperti yang kita ketahui bersama, merayakan ulang tahun setiap tahun telah menjadi budaya populer di masyarakat, baik Muslim maupun non-Muslim, baik dengan ketaatan sederhana maupun tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Penulis menemukan bahwa menilik sejarah, hari jadi (anniversary) merupakan tempat yang sering dikenang, dirayakan dan dirayakan. Nyatanya, Setiap umat menyimpan kebiasaan yang berbeda. Beberapa orang ikut memperingati dengan puasa, syukuran, doa, dan pengkajian. Beberapa orang memperingatinya ialah mengadakan hajatan, mengajak orang yang mereka cintai, meniup lilin, makan, dll. Beberapa orang tidak merayakannya, berdoa dan menilai diri mereka sendiri. Dengan perkembangan era informasi digital, memperingati hari jadi makin diperingati dengan ucapan selamat, pemberian bingkisan atau bingkisan, doa baik langsung atau melalui pesan teks yang diposting di dunia maya. Kesederhanaan pelayanan di era digital ini sudah dimulai mendorong pembaharuan baru berupa perayaan ulang tahun maupun pengaruhnya terhadap perilaku generasi muda saat ini.

Dalam beberapa situasi, terjadi pada perayaan ulang tahun di antara mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, bahkan di kalangan masyarakat secara umum, orang-orang mulai mencoba sesuatu yang unik dan baru untuk merayakan ulang tahun teman mereka dengan memberikan kejutan secara kolektif. Salah satu kejutan ini adalah dengan mengikat seseorang pada bertiang listrik, lalu menyiramnya campuran cairan dan melemparkan telur, sembari mengucapkan selamat ulang tahun. Selain itu, masih banyak kasus serupa lainnya. Perbuatan ini menjadi masalah karena dapat menyebabkan cedera fisik, gangguan mental, dan bahkan berujung pada kematian.

Dibeberapa kasus lain juga yang terjadi saat perayaan ulang tahun pelajar dan bahkan masyarakat umum menjadi kesenangan tersendiri dengan melakukan perayaan di café untuk makan-makan dan berbagi hadiah. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas perayaan hari lahir sebaiknya baik dilakukan jika terdapat hal positif didalamnya, seperti tidak terjadi hal-hal kekerasan yang menimbulkan mudhorat atau yang menimbulkan manfaat, seperti saling mendoakan dan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas diberikannya umur panjang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah dalam rangka untuk mengetahui, Untuk mengetahui apa saja latar belakang atau yang menyebabkan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Islam merayakan hari lahir. Untuk mengetahui apa makna memperingati hari lahir bagi mahasiswa ushuluddin dan pemikiran Islam.

**METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, dengan terjun langsung ke lokasi peneitian. Dengan jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer, data primer ini antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data lainnya mengenai informan. Dan sumber yang kedua yaitu sumber data sekunder yang peniliti dapatkan dari buku-buku, jurnal dan artikel. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tekhnik deskriptif, yaitu memaparkan data dan fakra sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atas kesimpulan.

 Dari penelitian ini sample yang diambil ialah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berpopulasi 360 mahasiswa dan 13 mahasiswa yang berangkatan 2018 dan perempuan dari prodi Studi Agama-Agama, Ilmu Hadis, Aqidah Filsafat Islam, Ilmu Alquran dan Tafsir dan Tasawuf dan Psikoterapi yang diwawancarai. Yang berkriteria mahasiswa yang merayakan hari lahir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan melibatkan teman kampus dan merayakan di kampus

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Definisi Perayaan Hari Lahir**

 Hari lahir secara bahasa dari asal istilah *walada* yang dimaksudkan adalah kehadiran yang mana ialah pertama kali seseorang dilahirkan di dunia. Definisi masa ulang tahun secara istilah ialah acara penting yang terjadi dan merupakan perayaan hari kelahiran seorang dan terbentuknya sesuatu asosiasi dan komunitas. Sama seperti Maulid Nabi yang mana frasa ini berasal dari frasa yang sama yakni lahir, secara etimologi Maulid Nabi SAW bermakna hari tempat atau waktu kelahiran Nabi itu adalah hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.[[1]](#footnote-1) Sesuai dengan batasan masalah penelitian yang sudah peneliti tentukan aspek pertama yang diteliti ialah latar belakang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Raden Fatah Palembang merayakan hari lahir dan makna memperingati hari lahir bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai berikut :

1. **Makna Memperingati Hari Lahir Bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

 Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan  makna memperingati hari lahir bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan peneliti  bahwasanya pemahaman informan berinisial YRN, menuturkan makna memperingati hari lahir ialah “Menurut saya, hari lahir itu dimana hari kita pertama kali melihat dunia”.Pada penuturan dari subyek yang berinisial YRN, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu dimana hari kita melihat dunia. [[2]](#footnote-2)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial SA, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Menurut saya hari dimana untuk mengingat hari kelahiran kita”.Pada penuturan subyek yang berinisial SA, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu hari dimana untuk mengingat hari kelahiran kita.[[3]](#footnote-3)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial PPT, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Makna memperingati hari lahir bagi saya itu adalah saat dimana mulai menjalankan kehidupan”. Pada penuturan subyek yang berinisial PPT, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu saat dimana mulai menjalankan kehidupan.[[4]](#footnote-4)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial MF, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Menurut saya hari dimana memperingati ulang tahun, dirayakan dan diperingati”. Pada penuturan subyek yang berinisial MF, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu dimana memperingati ulang tahun, dirayakan dan diperingati hari lahirnya.[[5]](#footnote-5)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial Tasri, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Menurut saya makna perayaan hari lahir ialah makna hari lahir di dunia, hari dimana bertambah umur”. Pada penuturan subyek yang berinsial Tasri, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu hari lahir di dunia dan hari dimana bertambah umur kita.[[6]](#footnote-6)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial KK, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Hari dimana seseorang dapat mencium aroma bumi atau dimana seseorang memulai kehidupan yang baru, dan kita memperingati dan merayakannya”. Pada penuturan subyek yang berinisial KK, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu dimana seseorang dapat mencium aroma bumi atau dimana seseorang memulai kehidupan baru, dan kita memperingatinya dan merayakannya. [[7]](#footnote-7)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial DP, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Menurut saya hari lahir itu ialah hari spesial, karena dimana kita memperingati dilahirkannya kita di dunia”. Pada penuturan subyek yang berinisial DP, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu hari spesial, karena dimana kita memperingati dilahirkannya kita didunia.[[8]](#footnote-8)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial FIS, menuturkan bahwa makna meperingati hari lahir ialah “Menurut saya itu hari yang istimewa, dimana pertama kalinya kita dilahirkan ke dunia untuk menjalani kehidupan yang baru”. Pada penuturan subyek yang berinisial FIS, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu hari yang istimewa, dimana pertama kalinya kita dilahirkan ke dunia untuk menjalank kehidupan yang baru. [[9]](#footnote-9)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial IA, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Makna hari lahir menurut saya ialah untuk mengetahui karakter seseorang, yang dimana untuk mengetahuinya berdasarkan hari lahir dan bulan kelahirannya. Akan tetapi ini tidak bisa dijadikan berpatokan dalam menilai seseorang”. Pada penuturan subyek yang berinisial IA, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir itu untuk mengetahui karakter seseorang, yang dimana untuk mengetahuinya berdasarkan hari lahir dan bulan kelahirannya. Akan tetapi ini tidak bisa dijadikan berpatokan dalam menilai seseorang.[[10]](#footnote-10)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial ASP, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Makna hari lahir menurut saya hari dimana pertama kali dilahirkan kedunia”. Pada penuturan subyek yang berinisial ASP, mneuturkan bahwa makna dari hari lahir menurutnya yaitu, hari dimana pertama kali dilahirkannya seseorang kedunia. [[11]](#footnote-11)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial L, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Makna hari lahir menurut saya ialah hari dimana pada saat itu tuhan membuat orang tua kita merasa senang dengan kehadiran yang mereka tunggu yaitu karunia dari tuhan”. Pada penuturan subyek yang berinisial L, menuturkan bahwa makna hari lahir menurutnya ialah hari dimana pada saat itu tuhan memberikan anugerah terindah bagi kedua orang tuanya yaitu karunia dari tuhan. [[12]](#footnote-12)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial IP, menuturkan bahwa makna hari lahir ialah “Makna hari lahir menurut saya ialah hari yang harus disyukuri dan diingat sebagai kenangan seumur hidup bahwasanya tuhan memberikan kehidupan kita didunia ini”. Pada penuturan subyek yang berinisial IP, menuturkan bahwa makna hari lahir yaitu menurutnya hari kita harus mensyukuri dan diingat sebagai kenangan seumur hidup bahwa tuhan telah memberikan kehidupan didunia ini. [[13]](#footnote-13)

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial KI, menuturkan bahwa makna memperingati hari lahir ialah “Makna hari lahir ialah menurut saya hari dimana kita dilahirkan oleh ibu yang berjuang susah payah betaruh nyawa, dan diberikan kehidupan oleh tuhan”. Pada penuturan subyek yang berinisial KI, menuturkan bahwa makna hari lahir menurutnya yaitu, hari dimana kita dilahirkan oleh seorang ibu yang berjuang susah payah bertaruh nyawa, dan diberikan kehidupan oleh tuhan.[[14]](#footnote-14)

 Jadi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada narasumber, perihal makna memperingati hari lahir itu kebanyakan menurut mereka memperingati sebagai hari spesial dan hari dilahirkannya kita ke dunia dan hari dimana kita mengetahui bertambahnya umur kita dan berkurangnya umur kita didunia.

1. **Fenomena Perayaan Hari Lahir**

 Adapun fenomena perayaan hari lahir umumnya mereka melaksanakan perayaan tersebut dengan cara teman-temannya merencanakan kejutan yang tidak senonoh seperti, melempar tepung, mengguyur air selokan, melempar telur. Sehingga menimbulkan sampah yang berserakan, mengotori lingkungan, dan membuat yang berulang tahun sengsara. Tetapi, khususnya disampel yang diteliti tidak ada yang melaksanakan cara perayaan hari lahir seperti diatas.

 Fenomena perayaan hari lahir kebanyakan mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam melaksanakannya ditempat-tempat seperti cafe, restoran dan tempat makan atau hiburan yang membuat suasana perayaan hari lahir lebih meriah. Pada saat ditempat tersebut mereka yang merayakan atau yang melaksanakan perayaan hari lahir itu melakukan kegiatan seperti tiup lilin, menyanyikan lagu ulang tahun, potong kue, dan bertukar hadiah. Perihal seperti ini mendapatkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam:

1. **Latar Belakang Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Merayakan Hari Lahir**

 Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang latar belakang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Radedn Fatah Palembang Merayakan Hari Lahir. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam:

 Menurut narasumber yang berinisial YRN, “Menurut saya jika tidak dirayakan itu seperti ada yang kurang, dan merayakan hari lahir juga dapat menyambung silahturahmi”. Pada penuturan subyek tersebut menjelaskan bahwa alasan atau latar belakang untuk merayakan hari lahir itu jika tidak dirayakan seperti ada yang kurang dan juga dapat menyambung silahturahmi.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial SA, “Menurut saya karena sudah terbiasa disekitar lingkungan dan pergaulan dan juga tidak enak jika tidak dirayakan”. Pada penuturan subyek yang berinisial SA, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir itu karena sudah terbiasa dari lingkungan sekitar dan pergaulan, dan juga tidak enak jika tidak dirayakan.

 Berikutnya menurut narasumber yang berinisial PPT, “Menurut saya untuk merayakan hari lahir itu terdapat effort dari teman-teman dan diri saya sendiri, dan juga jika merayakan atau dirayakan itu memiliki perasaan *so sweet*”. Pada penuturan subyek yang berinisial PPT menuturkan bahwa alasan atau latar belakang dari merayakan hari lahir itu karena menurutnya terdapat *effort* atau usaha dari yang merayakan dari teman-teman nya atau dari dirinya sendiri dan juga menurutnya merayakan atau dirayakan sebuah hari lahir itu memiliki perasaan *so sweet* atau sangat manis untuk dilakukan.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial MF, “Menurut saya merayakan hari lahir itu membuat hati senang dan juga mendapat kenang-kenangan”. Pada penuturan subyek yang berinisial MF, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang dari merayakan hari lahir itu karena menurutnya membuat hatinya senang dan juga mendapat kenang-kenangan dari merayakan hari lahir. Pada penuturan subyek yang berinisial MF, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang dari merayakan hari lahir itu yaitu membuat hatinya senang dan juga ia mendapat kan kenang-kenangan dari perayaan dan merayakan hari lahir itu.

 Berikutnya menurut narasumber yang berinisial Tasri, “Karena sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu banyak yang merayakan hari lahir termasuk saya dan teman-teman saya”. Pada penuturan subyek yang berinisial Tasri, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang dari merayakan hari lahir itu karena sudah menjadi kebiasaan dari lingkungan sekitarnya dan sering dilihat dan dilakukan, oleh sebab itu banyak yang merayakan hari lahir tidak hanya orang sekitar tetapi termasuk dirinya dan teman-temannya.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial KK, “Karena untuk membahagiakan diri sendiri dan membahagiakan orang lain”. Pada penuturan subyek yang berinisial KK, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir itu karena menurutnya dapat membahagiakan diri sendiri dan juga dapat membahagiakan orang lain dari merayakan atau mengingat hari lahirnya.

 Berikutnya menurut narasumber yang berinisial DP, “Karena untuk kesenangan pada saat itu”. Pada penuturan subyek yang berinisial DP, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir itu menurutnya untuk kesenengan pada saat itu, atau kesenangan pada saat hari lahir.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial FIS, “Karena ingin merasakan *quality time* bersama-sama keluarga dan teman, sekaligus ungkapan rasa bersyukur atas apa yang telah diterima selama ini ”. Pada penuturan subyek yang berinisial FIS, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir itu karena ingin merasakan *quality time* atau waktu yang berharga bersama keluarga dan orang-orang terdekatnya, dan juga sebagai rasa syukur atas apa semua yang diberikan selama ini.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial IA, “Karena saya mensyukuri nikmat dan rejeki yang selama ini diberikan, dan merenung bersama yang menghasilkan pengalaman batiniah untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Kemudian berdampak saat pelaksanaan hidup lebih baik setiap hari, akan selalu memberi individu di sekeliling kita". Pada penuturan subyek yang berinisial IA, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir itu karena ia menstukuri nikmat dan rejeki yang selama ini diberikan kepadanya serta bermuhasabah atau mengoreksi diri bersama-sama, yang menghasilkan efek spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga berdampak atau berhubungan pada implementasi kehidupan sehari-hari yang lebih baik, untuk selalu sering memberi individu-individu di sekeliling kita.

 Berikutnya menurut narasumber yang berinisial ASP, “Alasannya untuk menghadiahi diri sendiri karena telah melalui pembelajaran berharga ditahun sebelumnya dan sebagai bentuk rasa syukur”. Pada penuturan subyek yang saya wawancarai yang berinisial ASP, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang ia merayakan hari lahir itu untuk menghadiahi diri sendiri karena telah melalui pembelajaran ditahun sebelumnya dan sebagai bentuk rasa syukur.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial L, Sebab pada saat hari lahir itu kita senantiasa bersyukur kepada Allah untuk nikmat yang diberi dengan cara merayakannya dengan syarat perayaan yang bersifat positif dan bermanfaat”. Pada penuturan subyek yang saya wawancarai yang berinisial L, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir yaitu, selalu bersyukur kepada Tuhan atas berkat yang diberikan diberi dengan cara merayakan hari itu, dengan syarat perayaan itu bersifat positif dan bermanfaat.

 Berikutnya menurut narasumber yang berinisial IP, “Alasan saya merayakan hari lahir itu sebab pada hari itu banyak orang yang mendoakan kelahiran kita dengan panjang umur dan banyak yang memberi hadiah untuk merayakannya”. Pada penuturan subyek yang saya wawancarai yang berinisial IP, menuturkan bawah alasan atau latar belakang merayakan hari lahir yaitu, pada hari itu banyak orang yang mendoakannya panjang umur dan memberi hadiah untuk merayakannya.

 Selanjutnya menurut narasumber yang berinisial KI, “Alasan saya merayakannya sebagai rasa syukur telah diberi umur yang panjang dari tuhan, dan dengan cara merayakannya ada banyak doa dihari itu”. Pada penuturan subyek yang saya wawancarai yang berinisial KI, menuturkan bahwa alasan atau latar belakang merayakan hari lahir yaitu, sebagai rasa syukur atas umur yag panjang dan banyak doa yang dipanjatkan pada hari itu.

 Dari hasil wawancara diatas peneliti menganalisa bahwa secara umum menurut mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, bahwasanya kebanyakan berlatar belakang atau beralasan untuk merayakan hari lahir itu karena sudah menjadi kebiasaan dan ingin membahagiakan diri sendiri atau orang lain dalam bentuk tali silahturahmi pada saat perayaan kita bertemu keluarga serta kerabat terdekat. Menurut mereka perihal merayakan hari lahir itu diperbolehkan ulama sesuai dengan pendapat Abu Qatadah al-Anshory r.a, bahwa Nabi Muhammad saw. Diajukan pertanyaan tentang berpuasa pada hari Senin. Beliau menjawab, "Itu adalah hari ketika saya lahir, dan hari ketika saya diutus sebagai rasul atau menerima wahyu." (HR. Muslim). Dengan kata lain, hadits menunjukkan bahwa hari ulang tahun seseorang adalah hari yang penuh berkah, sehingga patut disyukuri. Hadits juga menunjukkan bahwa diperbolehkan merayakan hari-hari yang penuh berkah, seperti hari ulang tahun.

**KESIMPULAN**

Dari pembahasan atas, dapat kesimpulan bahwa :

1. Makna memperingati hari lahir bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yaitu mengingat hari dimana kita dilahirkan di dunia untuk pertama kalinya, hari yang spesial dan mesti dirayakan dan diperingati, dan merayakan hari dengan orang terkasih. Di beberapa budaya, merayakan ulang tahun atau hari jadi seseorang sering dirayakan dengan pesta ulang tahun bersama keluarga dan teman. Hadiah biasanya diberikan kepada orang yang merayakan ulang tahun.
2. Latar belakang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merayakan ulang tahun, antara lain, menyambung tali silaturahmi dengan keluarga dan teman terdekat, membahagiakan diri sendiri dan orang lain, mendapatkan banyak doa yang baik dan merupakan kesenangan tersendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ibn Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, A. al-F. I. K. (t.t.) Beirut, Dar al-Fikr, Hal 38

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, surabaya, cetakan 14, Hal 1580, 1997

Wawancara dengan YRN prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022

Wawancara dengan SA prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022

Wawancara dengan PPT prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022

Wawancara dengan MF prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 07 Februari 2022

Wawancara dengan Tasri prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 10 Februari 2022

Wawancara dengan KK prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tangal 11 Februari 2022

Wawancara dengan FIS prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 25 Februari 2022

Wawancara dengan IA prodi Studi Agama-Agama, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 2 Maret 2022

Wawancara dengan ASP prodi Aqidah Filsafat Islam, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 5 Maret 2022

Wawancara dengan L prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, dirumah narasumber pada tanggal 28 Oktober 2022

Wawancara dengan IP prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dirumah narasumber pada tanggal 3 November 2022

Wawancara dengan KI prodi Tasawuf dan Psikoterapi disalah satu tempat makan di Palembang pada tanggal 5 November 2022

1. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, surabaya, cetakan 14, Hal 1580, 1997 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara dengan YRN prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara dengan SA prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-3)
4. Wawancara dengan PPT prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang pada tanggal 03 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara dengan MF prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 07 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wawancara dengan Tasri prodi Studi Agama-Agama, di perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 10 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara dengan KK prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tangal 11 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara dengan DP prodi Aqidah Filsafat Islam, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 20 februari 2022 [↑](#footnote-ref-8)
9. Wawancara dengan FIS prodi Ilmu Hadis, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 25 Februari 2022 [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara dengan IA prodi Studi Agama-Agama, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 2 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wawancara dengan ASP prodi Aqidah Filsafat Islam, di fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tanggal 5 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara dengan L prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, dirumah narasumber pada tanggal 28 Oktober 2022 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawancara dengan IP prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dirumah narasumber pada tanggal 3 November 2022 [↑](#footnote-ref-13)
14. Wawancara dengan KI prodi Tasawuf dan Psikoterapi disalah satu tempat makan di Palembang pada tanggal 5 November 2022 [↑](#footnote-ref-14)